

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF HIJAIYYAH ANAK TK B MELALUI MEDIA *FLASHCARD*

Miranti¹, Akbari²

^{1,2}Universitas Sriwijaya

Email: mmiranti680@gmail.com , akbari@fkip.unsri.ac.id

Submit: Desember 2025

Proses Review: Januari 2026

Diterima: Januari 2026

Publikasi: Februari 2026

Abstract

The ability to recognize Hijaiyyah letters is an essential skill that should be introduced in early childhood because it serves as the foundation for reading the Qur'an and supports the development of children's religious and moral values. Early childhood is considered the golden period of development, making appropriate learning stimulation necessary to optimize all aspects of growth, including early religious literacy. However, observations at TK Negeri Pembina Pemulutan Barat showed that many children aged 5–6 years still had difficulty recognizing Hijaiyyah letters, particularly in distinguishing letters with similar shapes and sounds. These challenges were influenced by conventional teaching methods and the limited use of engaging learning media suitable for young learners. Therefore, this study aimed to improve children's ability to recognize Hijaiyyah letters through the use of flashcard media designed to be visually appealing and easy for children to understand. This research employed classroom action research using the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles. The subjects consisted of 13 children in group B3, comprising 7 boys and 6 girls, with one classroom teacher involved as a collaborator. The findings showed a significant improvement in children's recognition abilities. In the initial condition, only 15.38% of the children were in the "developing as expected" category. After the implementation of flashcards in cycle I, the percentage increased to 53.85%. Further improvement occurred in cycle II, where 23.08% reached the same category and 76.92% achieved the "very well developed" category. These results indicate that flashcard media is effective in enhancing young children's ability to recognize Hijaiyyah letters.

Keywords: Ability to Recognize Hijaiyyah Letters, *Flashcards*, Early Childhood.

Abstrak

Kemampuan mengenal huruf hijaiyyah merupakan keterampilan dasar yang penting diajarkan sejak dini karena menjadi fondasi bagi anak dalam membaca Al-Qur'an serta berperan dalam pembentukan nilai agama dan moral. Pada masa usia dini, anak berada pada periode emas perkembangan, sehingga diperlukan stimulasi yang tepat untuk mengembangkan seluruh aspek, termasuk kemampuan keaksaraan religius. Namun, hasil observasi awal di TK Negeri Pembina Pemulutan Barat menunjukkan bahwa anak usia 5–6 tahun masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf hijaiyyah, terutama dalam membedakan bentuk dan bunyi huruf yang hampir serupa. Kesulitan ini dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan penggunaan media yang kurang menarik bagi anak. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk

meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyyah melalui penggunaan media flashcard yang dirancang lebih sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian terdiri dari 13 anak kelompok B3 TK Negeri Pembina Pemulutan Barat, yakni 7 laki-laki dan 6 perempuan, dengan keterlibatan satu guru kelas sebagai kolaborator. Objek penelitian ini adalah kemampuan mengenal huruf hijaiyyah menggunakan media flashcard. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan anak. Pada kondisi awal, hanya 15,38% anak yang berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Setelah penerapan media flashcard pada siklus I, persentase meningkat menjadi 53,85%. Pada siklus II terjadi peningkatan lebih lanjut, yaitu 23,08% anak berada pada kategori BSH dan 76,92% mencapai kategori berkembang sangat baik (BSB). Dengan demikian, penggunaan media flashcard terbukti dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyyah anak usia dini.

Kata Kunci: Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyyah, *Flashcard*, Anak Usia Dini.

PENDAHULUAN

Anak Usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada usia ini anak berada pada periode emas dalam kehidupannya. Masa ini perkembangan anak sangat pesat mulai dari kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik maupun nilai agama dan moral. Sehingga di usia ini merupakan masa yang tepat untuk mengembangkan keseluruhan aspek perkembangan anak (Erviana et al., 2024). Salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan sejak dini yakni aspek perkembangan nilai agama dan moral.

Untuk membantu mengembangkan aspek perkembangan tersebut perlu pemberian stimulus berupa Pendidikan Anak Usia Dini. Melalui pendidikan anak usia dini, anak dapat mengembangkan pondasi penting dalam pembentukan karakter agama dan moral anak. Salah satu cara dalam pembentukan karakter agama di PAUD yakni melalui pembelajaran al-qur'an. Al qur'an merupakan kitab suci agama Islam yang

berisi pedoman hidup umat islam yang wajib diajarkan sejak dini pada anak (Amrindono, 2022).

Pembelajaran alquran pada anak usia dini dapat melalui pengenalan huruf hijaiyyah terlebih dahulu sebagai dasar dalam membaca alqur'an (Nofaa et al., 2023). Adapun huruf hijaiyyah yang dapat dikenalkan pada anak usia dini yakni ada 28 huruf hijaiyyah. Huruf hijaiyyah sendiri merupakan kumpulan huruf arab yang berjumlah 28 huruf yang dimulai dari huruf alif dan diakhiri oleh huruf ya (Purnamasari & Setiawan, 2023). Pengenalan huruf hijaiyyah pada anak usia dini termasuk juga pada kemampuan anak dalam berbahasa. Hal ini dikarenakan dalam prosesnya juga berhubungan dengan kebahasaan seperti melafalkan atau mengucapkan bunyi setiap huruf hijaiyyah, menirukan bunyi dengan tepat, serta membedakan antara huruf dan bunyinya (Sari et al., 2021). Menurut Permendikbud no 137 tahun 2014 bahwa anak usia 5-6 tahun pada kemampuan

keaksaraannya sudah mampu mengenal simbol huruf. Kemampuan mengenal simbol huruf tersebut dapat juga kita kaitkan dengan kemampuan dalam mengenal huruf hijaiyyah.

Namun yang menjadi permasalahannya masih banyak anak yang kesulitan dalam mengenali huruf hijaiyyah dikarenakan pembelajaran yang masih konvensional dan guru belum menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak. Berdasarkan hasil observasi awal di TK Negeri Pembina khususnya di kelompok B3 ditemukan bahwa 8 dari 13 anak masih kesulitan dalam mengenali huruf hijaiyyah. Terdapat anak yang masih belum bisa membedakan bentuk dan bunyi huruf hijaiyyah dengan baik. Misalnya antara huruf ha dan kha anak masih suka terbalik dalam membedakan huruf tersebut. Dari hasil wawancara dari beberapa guru yang dilakukan di TK Negeri Pembina didapati bahwa pengenalan huruf hijaiyyah masih menggunakan media iqra' dan penggunaan papan tulis serta kurang menggunakan aktivitas bermain. Untuk itu perlu memberikan media yang menarik serta sesuai dengan karakteristik pembelajaran anak usia dini.

Anak usia 5-6 tahun menurut teori kognitif Jean Piaget masih berada pada tahap pra operasional. Pada tahap ini anak masih menggunakan bantuan simbol-simbol berupa hal-hal yang menggambarkan suatu objek yang dipelajari (Ikyegh, 2023). Simbol tersebut dapat berupa benda konkret atau benda real yang menggambarkan suatu objek yang dipelajari. Sehingga media bergambar cocok untuk digunakan

sebagai media pembelajaran bagi anak usia dini khususnya dalam pembelajaran mengenal huruf hijaiyyah.

Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan media bergambar seperti kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyyah seperti penelitian Nurhayati et al., (2021) yang berjudul "Pengenalan Huruf Hijaiyyah melalui Media Kartu Gambar pada Anak Usia Dini", bahwa penggunaan media kartu bergambar menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengenal huruf hijaiyyah yang dibuktikan oleh pengadaaan *pretest* dan *post test* setelah menggunakan media kartu bergambar. Kemudian dalam penelitian Ramdani et al., (2025) yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membacaawal Huruf Hijaiyyah Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media *Flashcard* Di KB Al-Mahmudin" bahwa penggunaan media *flashcard* dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyyah yang dibuktikan oleh meningkatkannya kemampuan anak pada setiap siklus.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, media yang digunakan peneliti yakni media *flashcard* yang dirancang peneliti berisi huruf hijaiyyah dan huruf latin cara membacanya. Media *flashcard* memiliki berbagai keunggulan seperti fleksibel saat digunakan dan dibawa kemana-mana karena ukurannya yang kecil, mudah dan praktis dalam penggunaannya, mudah diingat anak karena memuat visual yang menarik dan berisi penjelasan serta media *flashcard* dapat dikombinasikan dengan berbagai permainan yang menyenangkan (Ulfa,

2020). Media *flashcard* yang digunakan peneliti juga memiliki dua sisi, dimana sisi pertama berisi huruf hijaiyyah dan cara bacanya, sedangkan sisi satunya berisi ilustrasi benda yang memiliki bentuk huruf hijaiyyah tersebut, sehingga memudahkan anak mengingat huruf hijaiyyah.

Berbagai keunggulan tersebut media *flashcard* cocok diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini terutama dalam pembelajaran huruf hijaiyyah. Mengingat pembelajaran huruf hijaiyyah masih belum maksimal diterapkan karena masih menggunakan media yang monoton, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyyah anak usia 5-6 tahun melalui penggunaan media *flashcard* di TK Negeri Pembina Pemulutan Barat. Untuk itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyyah Anak TK B Melalui Media *Flashcard* Di TK Negeri Pembina Pemulutan Barat”.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri Pembina Pemulutan Barat yang berlokasi di Desa Talang Pangeran Ulu, Kecamatan Pemulutan Barat, Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan. Adapun Subjek penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun sebanyak 13 anak di kelompok B3 TK Negeri Pembina Pemulutan Barat yang terdiri dari 6 anak Perempuan dan 7 anak laki-laki. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyyah anak usia 5-6 tahun menggunakan media *flashcard*.

Penelitian dilakukan kurang lebih dua minggu di semester ganjil di bulan oktober. Kolaborator dalam penelitian ini ada 1 orang yakni guru kelas B3 TK Negeri Pembina Pemulutan Barat.

Sebelum melakukan penelitian yang mendalam. Peneliti melakukan observasi awal terlebih dahulu untuk melihat kemampuan awal anak dalam mengenal huruf hijaiyyah. Di dapati bahwa kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyyah masih rendah. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian mendalam menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian Tindakan kelas adalah penelitian yang digunakan peneliti maupun guru untuk memperbaiki suatu pembelajaran di sebuah kelas. Menurut Azizah, (2021) penelitian tindakan kelas adalah sesuatu kegiatan berbentuk kajian ilmiah dan bermetode yang dilakukan oleh guru/ peneliti didalam kelas menggunakan tindakan-tindakan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran dalam penelitian tindakan ini

Kemudian model rencana penelitian yang digunakan peneliti yakni mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart. Dalam model ini memiliki empat komponen yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang dilakukan dalam satu siklus. Pada penelitian dua kegiatan harus dilakukan dalam satu waktu secara bersamaan yakni tindakan dan pengamatan (Syafiuddin, 2021). Hasil penelitian kemudian dianalisis dalam bentuk refleksi apakah tujuan penelitian sudah tercapai atau belum. Jika belum maka dilakukan siklus lanjutan melalui

perencanaan sesuai perbaikan dari siklus sebelumnya.

Selanjutnya Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yakni metode observasi dan dokumentasi. Metode observasi dilakukan melalui pengamatan langsung untuk memperoleh informasi serta mengumpulkan data yang sebenarnya sesuai dengan apa yang diteliti. Dalam mengumpulkan data mulai dari awal hingga akhir pembelajaran untuk mencatat semua perilaku anak serta kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyyah dengan menggunakan lembar observasi. Adapun indikator yang digunakan peneliti yakni dapat dilihat pada tabel lembar observasi dibawah ini:

Tabel 1.
Lembar Observasi Mengenal Huruf Hijaiyyah Anak

No.	Indikator	skor			
		1	2	3	4
1.	Menyebutkan Huruf Hijaiyyah berdasarkan ingatannya				
2.	Menyebutkan Huruf Hijaiyyah berdasarkan <i>flashcard</i> huruf hijaiyyah yang diperlihatkan				
3.	Menunjuk <i>flashcard</i> Huruf Hijaiyyah berdasarkan huruf yang disebutkan				
4.	Membedakan bunyi huruf yang memiliki bentuk yang sama				

5 Membedakan bentuk huruf yang memiliki bunyi yang sama.

Kemudian Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data sekolah maupun foto hasil pembelajaran untuk memperkuat data penelitian. Dalam penelitian ini kemampuan anak kemudian dianalisis menggunakan Teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data dianalisis secara kualitatif menggunakan catatan lapangan sesuai dengan hasil observasi, kemudian dianalisis menggunakan Teknik kuantitatif melalui hasil kemampuan anak berupa skor dengan panduan lembar observasi.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila kemampuan anak telah mencapai Menurut Arikunto yang dikutip oleh Widiastuti et al., (2022) indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika secara klasikal telah mencapai ketuntasan sebesar 75%, dengan tingkat Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM). Maka, berdasarkan kesepakatan peneliti dan kolaborator, rata-rata pesentase kelas untuk kemampuan mengenal huruf hijaiyyah anak disepakati sebesar 75% berada pada minimal Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Apabila pada siklus I belum tercapai indikator keberhasilan sebesar 75%, maka dilanjutkan pada siklus II. Tetapi, jika pada siklus I telah tercapai indikator keberhasilan sebesar 75% maka penelitian dapat dihentikan.

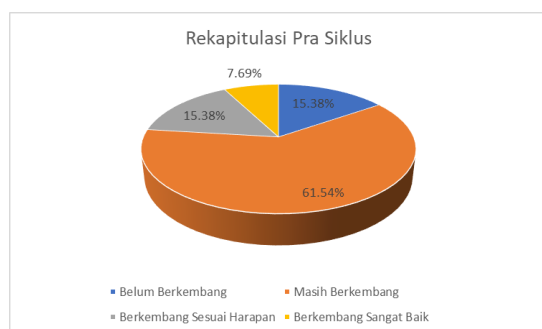
HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pra Siklus

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas ini dimulai, peneliti melakukan observasi awal terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyyah. Observasi dilakukan terhadap 13 anak dikelas B3 dengan menggunakan media *flashcard*. Ada 5 indikator yang diamati peneliti yakni, menyebutkan huruf hijaiyyah berdasarkan ingatannya, menyebutkan huruf hijaiyyah berdasarkan *flashcard* huruf hijaiyyah yang diperlihatkan, menunjuk *flashcard* huruf hijaiyyah berdasarkan huruf yang disebutkan, membedakan bunyi huruf yang memiliki bentuk yang sama, serta membedakan bentuk huruf yang memiliki bunyi yang sama.

Untuk melihat hasil kemampuan mengenal huruf hijaiyyah anak pada tahap pra siklus dapat dilihat pada lampiran, Adapun diagram hasil data pra siklus peneliti lampirkan sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Rekapitulasi Pra Siklus

Berdasarkan data pra-siklus pada diagram lingkaran diatas, tingkat ketuntasan kemampuan mengenal huruf hijaiyyah anak kelompok B3 di TK

Negeri Pembina Pemulutan Barat masih rendah. Dari 13 anak, terdapat 2 anak (15,38%) berada pada kategori Belum Berkembang (BB), 8 anak (61,54%) pada kategori Masih Berkembang (MB), 2 anak (15,38%) pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan hanya 1 anak (7,69%) mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih memerlukan bantuan dalam mengenali dan menyebutkan huruf hijaiyyah. Untuk meningkatkan kemampuan tersebut, peneliti melakukan intervensi melalui penggunaan media *flashcard* yang dikombinasikan dengan permainan tebak huruf hijaiyyah.

Media ini diharapkan dapat membuat pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan membantu anak lebih mudah mengingat bentuk huruf. Sejalan dengan pendapat Cantika & Umam (2024), stimulasi melalui kegiatan bermain yang melibatkan visual, auditori, dan partisipasi aktif anak dapat mengoptimalkan perkembangan kemampuan mengenal huruf hijaiyyah. Melalui penggunaan *flashcard*, kemampuan anak kelompok B3 diharapkan dapat meningkat secara signifikan.

Siklus I

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan kegiatan penelitian dari pertemuan pertama hingga kelima dengan menyiapkan RPPH dan berkoordinasi dengan guru kelas, di mana guru bertugas melaksanakan pembelajaran dan peneliti berperan sebagai pengamat. Peneliti juga menyiapkan media pembelajaran berupa

flashcard huruf hijaiyyah, instrumen penilaian berupa lembar checklist, serta alat dokumentasi seperti handphone untuk merekam foto dan video selama proses pembelajaran berlangsung.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan selama satu minggu yang terdiri dari 5 pertemuan. Adapun rangkaian kegiatan yang dilakukan yakni pada kegiatan awal anak berbaris di aula pada jam 07.40 WIB, kemudian kegiatan dilanjutkan di kelas masing masing . kegiatan diawali dengan membaca doa sebelum belajar bersama, serta melakukan kegiatan bernyanyi. Setelah itu guru juga mengabsen dan menanyakan kabar anak.

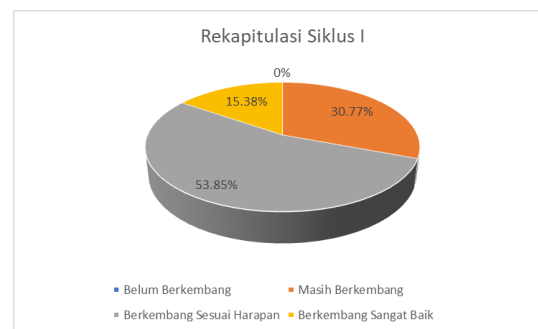
Kegiatan inti diawali dengan diskusi tema dan pengenalan huruf hijaiyyah, kemudian dilanjutkan dengan permainan tebak huruf. Anak memilih *flashcard* secara acak dan menyebutkan hurufnya, lalu menunjuk huruf yang disebutkan guru dari kartu yang telah disusun. Selanjutnya, anak diminta membedakan huruf hijaiyyah yang bentuk atau bunyinya mirip, seperti ro-zai dan ta-tha. Setelah kegiatan selesai guru memberikan pujian berupa apresiasi karena sudah mengikuti pembelajaran dengan baik.

Kemudian kegiatan diakhiri dengan persiapan istirahat dan dilanjutkan dengan berdoa bersama.

Tahap Observasi Tindakan

Pelaksanaan observasi tindakan pada Siklus I (pertemuan 1-5) berlangsung menunjukkan peningkatan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyyah menggunakan *flashcard*. Pada pra-siklus,

terdapat 2 anak (15,38%) dalam kategori BB, 8 anak (61,54%) MB, 2 anak (15,38%) BSH, dan 1 anak (7,69%) BSB. Setelah tindakan Siklus I, tidak ada lagi anak pada kategori BB; 4 anak (30,77%) berada pada kategori MB, 7 anak (53,85%) mencapai BSH, dan 2 anak (15,38%) berada pada kategori BSB. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media *flashcard* mampu meningkatkan kemampuan anak mengenal huruf hijaiyyah, sebagaimana tergambar pada diagram lingkaran data Siklus I.



Gambar 2. Diagram Rekapitulasi Siklus I

Dari hasil observasi kemampuan anak telah meningkat dibandingkan dengan pra siklus namun peningkatan tersebut masih belum mencapai target yang disepakati yakni 75 %. Anak tampak lebih antusias, tetapi beberapa masih kesulitan membedakan huruf yang mirip bentuk atau bunyinya dan sebagian cepat bosan karena permainan yang monoton. Maka dari itu dilakukan siklus II dengan hasil refleksi.

Tahap Refleksi

Hasil refleksi dengan kolaborator menunjukkan perlunya penguatan penjelasan ciri huruf, variasi permainan, serta motivasi tambahan. Oleh karena itu, pada siklus berikutnya direncanakan

peningkatan penekanan perbedaan huruf, penggunaan permainan baru seperti “lompat huruf” yang lebih melibatkan motorik anak, serta pemberian reward berupa stiker bintang untuk meningkatkan semangat belajar.

Siklus II

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan Siklus II, peneliti menyiapkan pembelajaran untuk pertemuan ke-1 hingga ke-5 dengan dasar perencanaan yang sama seperti Siklus I, namun disempurnakan melalui perubahan strategi dan variasi permainan. Fokus perbaikan meliputi penekanan kembali perbedaan huruf hijaiyyah, penggunaan permainan baru seperti “lompat huruf” yang melibatkan aktivitas motorik anak, serta pemberian reward berupa stiker bintang agar anak lebih termotivasi dan bersemangat belajar.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan kegiatan pada Siklus II dilakukan selama satu minggu dengan total 5 pertemuan. Adapun kegiatan yang dilakukan pada setiap pertemuan yaitu dimulai dengan guru mengenalkan huruf hijaiyyah menggunakan *flashcard* secara lebih mendalam. Setelah itu, anak diajak bermain “lompat huruf”. Dalam permainan ini, guru menempelkan *flashcard* di atas ubin, kemudian anak melompat ke huruf sambil menyebutkan nama huruf tersebut. Guru juga menyebutkan huruf secara acak dan anak melompat ke ubin yang sesuai. Selanjutnya, guru menyusun huruf-huruf yang bentuknya mirip namun berbeda bunyi, serta huruf yang bunyinya hampir

sama namun bentuknya berbeda, seperti ba–ta–tsa dan dal–dhad, untuk membantu anak membedakannya. Kegiatan diakhiri dengan pemberian reward berupa bintang bagi anak yang mengikuti pembelajaran dengan baik dan mampu menjawab dengan benar.

Tahap Observasi Tindakan

Peneliti melakukan observasi selama lima pertemuan pada Siklus II dan menemukan peningkatan signifikan dalam kemampuan mengenal huruf hijaiyyah. Pada pra-siklus, 2 anak (15,38%) berada pada kategori BB, 8 anak (61,54%) MB, 2 anak (15,38%) BSH, dan 1 anak (7,69%) BSB. Setelah tindakan pada Siklus I, tidak ada lagi anak pada kategori BB; 4 anak (30,77%) berada di MB, 7 anak (53,85%) di BSH, dan 2 anak di BSB. Memasuki Siklus II, kemampuan anak semakin meningkat, dengan 3 anak (23,08%) berada pada kategori BSH dan 10 anak (76,92%) mencapai kategori BSB. Adapun kemampuan mengenal huruf hijaiyyah anak disiklus II dapat dilihat pada diagram lingkaran dibawah ini:



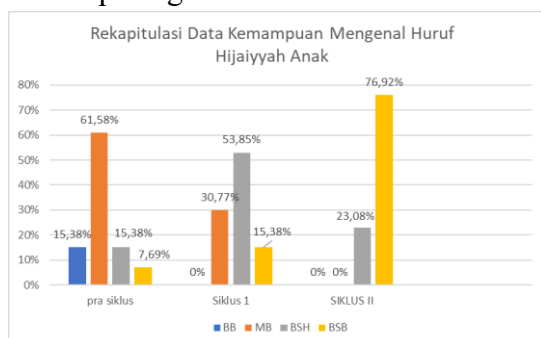
Gambar 3. Diagram Rekapitulasi Siklus II

Hasil observasi tersebut kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyyah sudah meningkat signifikan dan sudah mencapai target yakni 75 %. Pada siklus

Ini anak sudah bisa membedakan huruf yang mirip dengan jelas tanpa bantuan guru, serta dapat menyebutkan huruf dengan benar dan semangat.

Tahap Refleksi

Hasil refleksi menunjukkan bahwa hasil penerapan refleksi pada siklus I berhasil meningkatkan kemampuan anak dari sebelumnya. Kemampuan anak pada siklus I terdapat 4 anak (30,77%) pada kategori MB, 7 anak (53,85%) pada kategori BSH, dan 2 anak pada kategori BSB. Pada Siklus II, kemampuan anak meningkat signifikan dengan 3 anak (23,08%) berada pada kategori BSH dan 10 anak (76,92%) mencapai kategori BSB. Peningkatan ini sudah mencapai target yakni 75 % dimana, peningkatan disiklus II meningkat sebanyak 100%. Untuk itu penelitian ini dapat di hentikan. Untuk lebih jelas melihat peningkatan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyyah melalui media *flashcard* dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 4. Grafik Rekapitulasi Data Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyyah Anak Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berfokus pada upaya perbaikan proses

pembelajaran melalui kolaborasi antara guru dan peneliti. Model yang diterapkan mengacu pada Kemmis dan McTaggart, yang disusun dalam dua siklus. Setiap siklus melalui empat tahapan penting, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta refleksi untuk menilai dan memperbaiki tindakan pada tahap berikutnya. Masing-masing siklus dilaksanakan dalam lima pertemuan, sehingga seluruh rangkaian tindakan dapat berjalan secara sistematis dan berkelanjutan.

Pembelajaran huruf hijaiyyah melalui media *flashcard* dipilih karena memiliki sejumlah keunggulan yang sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini. Menurut Piaget, anak usia 5–6 tahun berada pada tahap praoperasional, yaitu masa ketika anak belajar paling efektif melalui benda konkret, gambar, dan simbol visual. *Flashcard* mampu memenuhi kebutuhan tersebut karena menyajikan bentuk huruf secara jelas, sederhana, dan menarik bagi anak. Selain itu, *flashcard* fleksibel digunakan dalam berbagai kegiatan pembelajaran dan mudah dipadukan dengan permainan edukatif. Pendekatan ini selaras dengan pendapat Froebel yang dikutip dalam Prachárová, (2020) yang menegaskan bahwa bermain merupakan inti dari pembelajaran anak usia dini, karena melalui permainan anak dapat memahami konsep secara aktif dan bermakna. Selain itu, anggraini menyatakan bahwa “Media visual seperti *flashcard* dinilai efektif untuk membantu anak mengenali dan mengingat konsep melalui stimulus gambar, warna, dan teks sederhana” (Ramadhani et al., 2025). Dengan demikian, penggunaan media *flashcard*

yang dipadukan dengan permainan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyyah secara optimal.

Berdasarkan observasi awal melalui 5 indikator penelitian yakni: kemampuan menyebutkan huruf hijaiyyah berdasarkan ingatannya, menyebutkan huruf hijaiyyah berdasarkan *flashcard* huruf hijaiyyah yang diperlihatkan, menunjuk huruf hijaiyyah berdasarkan huruf yang disebutkan, membedakan bunyi huruf yang memiliki bentuk yang sama, serta membedakan bentuk huruf yang memiliki bunyi yang sama bahwa diperoleh hasil pra-siklus, yang mana kemampuan mengenal huruf hijaiyyah anak masih tergolong rendah, dengan 2 anak (15,38%) berada pada kategori Belum Berkembang (BB), 8 anak (61,54%) pada kategori Masih Berkembang (MB), 2 anak (15,38%) pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan hanya 1 anak (7,69%) pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian anak masih belum mampu mengenali huruf hijaiyyah maupun membedakan huruf yang mirip dikarenakan masih perlu pengulangan dalam mengajarkan huruf. Temuan ini sejalan dengan pendapat Rostiana et al., (2025) yang menjelaskan bahwa setiap anak memiliki ritme perkembangan yang berbeda sehingga guru perlu memberikan stimulasi yang tepat, lingkungan mendukung, serta pengalaman belajar yang berulang dan bermakna untuk mengoptimalkan kemampuan literasi awal anak.

Pada siklus I, setelah diterapkan pembelajaran menggunakan media

flashcard yang dipadukan dengan permainan tebak huruf hijaiyyah, kemampuan anak mulai menunjukkan peningkatan. Tidak ada lagi anak pada kategori BB. Persentase berubah menjadi 4 anak (30,77%) pada kategori MB, 7 anak (53,85%) pada kategori BSH, dan 2 anak (15,38%) pada kategori BSB. Namun peningkatan ini belum mencapai standar ketuntasan klasikal 75%. Beberapa anak masih mengalami kesulitan membedakan huruf yang memiliki bentuk mirip dan menunjukkan tanda-tanda kebosanan karena variasi aktivitas masih terbatas. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian (Solichah & Fardana, 2024) yang menunjukkan bahwa kegiatan yang bervariasi seperti pendekatan multisensori dengan aktivitas gerak dan media visual dapat membantu anak mempertahankan perhatian lebih efektif. Di samping itu sebagian anak terlihat kurang bersemangat karena kurangnya motivasi dari guru saat anak melakukan pembelajaran. Hal ini dijelaskan oleh Almigo et al., (2025) bahwa pemberian motivasi dapat berdampak dalam meningkatkan minat anak dalam pembelajaran.

Pada refleksi siklus I, guru dan peneliti menyimpulkan perlunya menambah variasi kegiatan pada pembelajaran huruf hijaiyyah, memperjelas penjelasan huruf yang mirip, serta memberikan aktivitas yang lebih menarik. Oleh karena itu, pada siklus II diterapkan permainan lompat huruf hijaiyyah dengan menggunakan *flashcard* yang di tempelkan di lantai sebagai strategi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Zannah et al., (2024) bahwa permainan fisik membantu

pembentukan pemahaman yang lebih kuat karena dilakukan dengan aktivitas yang menyenangkan. Kemudian menurut pendapat Vygotsky yang dikutip dalam Betliani, (2025) yang menekankan bahwa anak belajar lebih efektif melalui scaffolding visual dan aktivitas yang melibatkan interaksi langsung. Selain itu peneliti menyiapkan reward berupa bintang untuk meningkatkan motivasi belajar anak. Anak yang sudah berhasil menjawab dengan benar serta menyelesaikan pembelajaran dengan baik akan mendapatkan bintang. Menurut Sazidah et al., (2023) yang menjelaskan bahwa reward merupakan alat bantu pendidikan yang berfungsi memberikan dorongan kepada siswa agar mereka termotivasi untuk mencapai tujuan belajar.

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, kemampuan anak meningkat secara signifikan. Persentasenya berubah menjadi 3 anak (23,08%) pada kategori BSH dan 10 anak (76,92%) pada kategori BSB, dengan ketuntasan mencapai 100%. Anak terlihat lebih antusias, aktif, dan percaya diri selama kegiatan berlangsung. Permainan lompat huruf hijaiyyah membuat anak lebih mudah mengingat huruf karena mereka mengasosiasikan bentuk huruf dengan pengalaman gerak, sehingga informasi diproses secara visual, auditori, dan kinestetik. Hal ini sejalan dengan temuan Mayasari, (2025) yang menyatakan bahwa anak-anak lebih mudah mengingat dan mengenali huruf ketika mereka bisa melihat langsung bentuk huruf di kartu dan terlibat dalam aktivitas fisik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan

kemampuan mengenal huruf hijaiyyah yang signifikan dari pra-siklus ke siklus I dan meningkat secara optimal pada siklus II hingga mencapai ketuntasan 100%. Pembelajaran melalui media *flashcard* tidak hanya berpengaruh pada aspek bahasa dan kognitif, tetapi juga mendukung perkembangan sosial-emosional, nilai agama dan moral, serta motorik kasar anak melalui kegiatan permainan aktif. Hal ini selaras dengan pandangan Bredekamp & Copple yang dikutip dalam Trihapsari et al., (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran anak usia dini harus bersifat holistik dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan. Dengan demikian, penggunaan media *flashcard* terbukti efektif dan memberikan dampak positif menyeluruh terhadap kemampuan mengenal huruf hijaiyyah anak usia dini khususnya anak usia 5-6 tahun.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan mengenal huruf hijaiyyah anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Pemulutan Barat. Data menunjukkan bahwa pada kondisi awal hanya 15,38% anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH), kemudian meningkat menjadi 53,85% pada siklus I, dan selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan hingga 23,08% (BSH) serta 76,92% anak mencapai kategori berkembang sangat baik (BSB). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *flashcard* dapat meningkatkan kemampuan mengenal

huruf hijaiyyah pada anak usia 5–6 tahun
di TK Negeri Pembina Pemulutan Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Almigo, N., Sonda, R. A., Psikologi, P. S., Palembang, K., & Tambak, D. T. (2025). *Strategi motivasi pembelajaran untuk meningkatkan minat anak paud di desa tanjung tambak*. 4(1), 45–52. <https://doi.org/10.29303/jpimi.v4i1.6132>
- Amrindono, A. (2022). Metode Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 8–16. <https://doi.org/10.30631/smartzkids.v4i1.106>
- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Betliani, K. M. (2025). *Analisis Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar*. 16(2), 153–160.
- Erviana, Y., Kasanah, U., & Novita Sari, A. (2024). *Perkembangan Anak Usia Dini Kunci untuk Orang Tua dan Pendidik*. PT. MIFANDI MANDIRI DIGITAL. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.739>
- Ikyegh, A. (2023). The Relevance Of Jean Piaget's Theory Of Cognitive Development To Initial Formation. *Eight THE*, 11(12), 181–214.
- Mayasari, E. (2025). Optimalisasi Media Kartu Huruf Dalam Menstimulasi Penguasaan Huruf Pada Anak Usia Dini: Studi Kasus Di Tkit Nusantara Banten. *Jurnal Anak Bangsa*, 4(2), 234–274. <http://jas.lppmbinabangsa.ac.id/index.php/home%0AOPTIMALISASI>
- Nofaa, W. K., Hapsari, D. A. P., & Putri, D. S. (2023). Aplikasi Pembelajaran Huruf Hijaiyyah Berbasis Android. *Jurnal Ilmiah Teknik*, 2(1), 11–19. <https://doi.org/10.56127/juit.v2i1.473>
- Nurhayati, N., Agusniatih, A., Amrullah, A., & Suwika, I. P. (2021). Pengenalan Huruf Hijaiyyah melalui Media Kartu Gambar pada Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2183–2191. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1850>
- Prachárová, I. (2020). From Fröbel ' S Theory Of Education To Constructivist Teaching In Context. *International Journal of New Economics and Social Sciences*, 2(12), 143–152. <https://doi.org/10.5604/01.3001.0014.6888>
- Purnamasari, M., & Setiawan, U. (2023). Pengenalan Huruf Hijaiyyah Melalui Media Kartu Gambar Di Tpa Kampung Tagal Heas Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 3(2). <https://doi.org/10.59818/jpi.v3i2.479>
- Ramadhani, S. K., Buchori, S., Fitriana, & Syahril, M. F. (2025). ANALISIS KEBUTUHAN MEDIA FLASHCARD VISUAL UNTUK MENINGKATKAN REGULASI EMOSI MARAH SISWA Needs Assessment of Visual Flashcard Media to Enhance Students ' Anger Regulation Skills. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 9(2), 9–10. <https://ijoness.com>
- Ramdani, N. F., Poppyariyana2, A. A., & Elnawati. (2025). UPAYA MENINGKATKAN

KEMAMPUAN MEMBACA AWAL HURUF HIJAIYYAH PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI MEDIA FLASHCARD DI KOBER AL-MAHMUDIN. *Alahyun Publisher Sukabumi*, 3(1), 47–55.

- Rostiana, D. D., Maulidia, S. N., & Munawaroh, H. (2025). Stimulasi Guru Untuk Pengembangan Literasi Bahasa Anak Usia Dini. *Journal FASHCO: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Anak Usia Dini Vol.*, 5(1), 40–48. <https://www.ejournal.stitmuhngawi.ac.id/index.php/Fascho/index>
- Sari, N., Wahyuningsih, S., & Palupi, W. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyyah Melalui Media Papan Flanel. *Jurnal Kumara Cendekia*, 9(2), 76–85. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/kc.v9i2.48112>
- Sazidah, M., Hanifah, R. M., Haliza, R. V., & Marini, A. (2023). PEMBERIAN REWARD DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(6), 829–838. <https://bajangjournal.com/index.php/JPDSH>
- Solichah, N., & Fardana, N. A. (2024). Exploring multisensory programs as early literacy interventions : a scoping review. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 13(5), 3411–3418. <https://doi.org/10.11591/ijere.v13i5.28991>
- Syafiuddin. (2021). PENELITIAN TINDAKAN KELAS (Teori dan Aplikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Arab). *Borneo: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 1–17.
- Trihapsari, A., Najma, A., Putri, K., & Virli, U. (2025). Penyelenggaraan PAUD : Strategi Efektif Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan. *Jurnal Edusiana : Jurnal Ilmu Pendidikan Manajemen*, 3(1), 99–109.
- Ulfa, N. M. (2020). Analisis Media Pembelajaran Flash Card Untuk Anak Usia Dini. *GENIUS Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 1(1), 34–42. <https://doi.org/10.35719/gns.v1i1.4>
- Widiastuti, A., Rahayu, M. P., Rahmawati, L., Siregar, A. R., & Hanafi, A. N. (2022). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Media Magic Box. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 5(1), 59–67. <http://ejournal.stkip-mmb.ac.id/index.php/pgsd/login>
- Zannah, R., Malik, L. R., Universitas, P., Negeri, I., Aji, S., & Idris, M. (2024). Peran Permainan Fisik Motorik Kasar dalam Mendukung Iklim Pembelajaran yang Aktif dan Menyenangkan di. 9(2), 125–134. <https://doi.org/http://doi.org/10.21462/educasia.v9i2.274>